

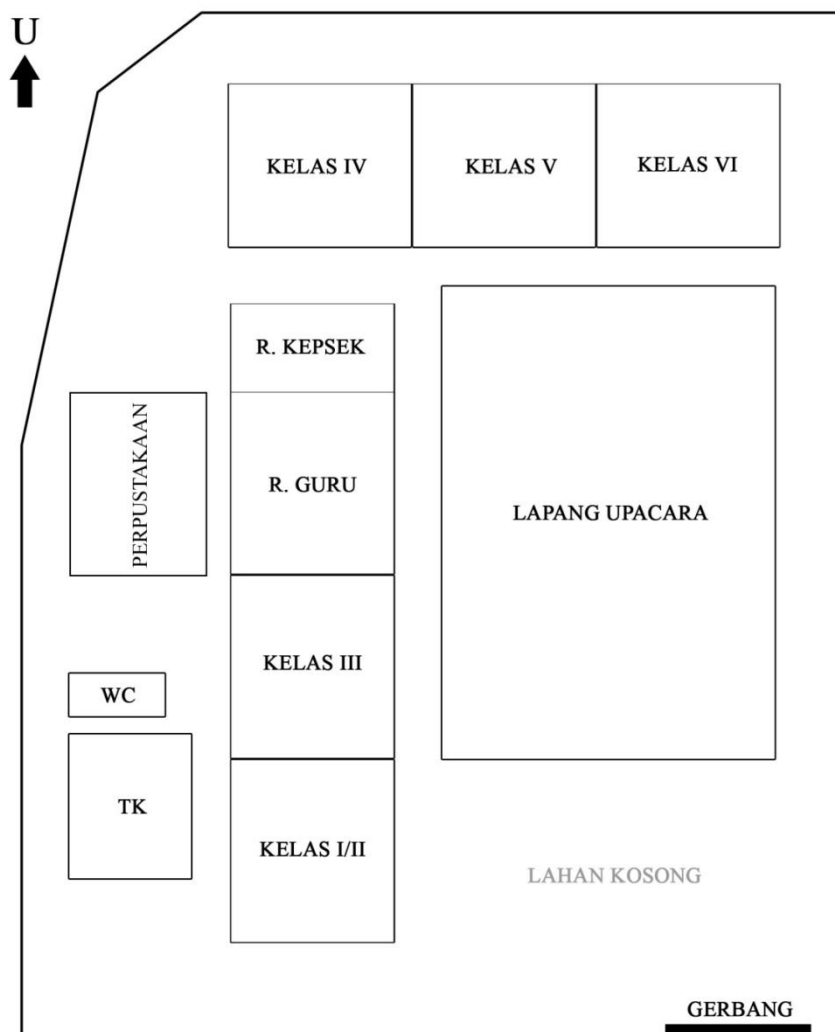
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah SDN Bojongjati yang beralamat di Jalan Raya Wado-Kirisik Dusun Bojongjati RT 03 RW 01 Desa Tarikolot Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Untuk lebih jelasnya denah SDN Bojongjati Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Denah Sekolah Dasar Negeri Bojongjati

Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian karena sekolah tersebut adalah sekolah di mana peneliti mengajar, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data dan informasi bagi kepentingan penelitian. Selain itu, peneliti mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Daftar guru di Sekolah Dasar Negeri Bojongjati Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Daftar Guru SDN Bojongjati Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan
1.	Neni Hernaeni, S.Pd.	P	196108241982042004	Kepala Sekolah
2.	Kartini Suartini, S.Pd.	P	196006041981092002	Guru Kelas
3.	Tarna, S.Pd.	L	196103131983051008	Guru Penjas
4.	Yeni Herawati, S.Pd.	P	196605222006042002	Guru Kelas
5.	Wilasari, S.Pd.	P	-	Guru Kelas
6.	Rina Yulianti, S.Pd.	P	-	Guru Kelas
7.	Ruhyat	L	-	Guru Kelas
8.	Ridwan Aripin, S.Pd.I	L	-	Guru PAI
9.	Arieska Sutisna	L	-	Guru Mulok
10.	Karina Cipta Ekananda	P	-	Guru Kelas

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama suatu teks di kelas V SDN Bojongjati ini, dilaksanakan dalam waktu enam bulan terhitung dari bulan Januari 2013 hingga bulan Juni 2013. Selama kurun waktu tersebut, kegiatan difokuskan pada persiapan, pengumpulan data dan informasi, pembuatan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal, pelaksanaan tindakan, penyusunan dan penyerahan laporan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bojongjati Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa sebanyak 19 orang

terdiri dari siswa perempuan sebanyak 9 orang dan siswa laki-laki sebanyak 10 orang. Siswa kelas V SDN Bojongjati mempunyai orang tua yang sebagian besar berlatar belakang ekonomi dan sosial menengah ke bawah. Tingkat pendidikan orang tua siswa beragam mulai dari SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. Mata pencaharian orang tua siswa sebagian besar adalah petani dan buruh, selain itu ada pedagang, guru, dan PNS.

Adapun alasan pemilihan siswa kelas V SDN Bojongjati sebagai subjek penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa menurut hasil tes awal kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menemukan gagasan utama suatu teks masih rendah, sehingga diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

Berikut adalah daftar siswa kelas V SDN Bojongjati Kecamatan Jatinunggal kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 3.2
Daftar Siswa Kelas V SDN Bojongjati Tahun Pelajaran 2012/2013

No	N I S	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	080901016	YOSEP SAEPULOH	L
2.	091002037	MUHAMAD NUR ALIYUDIN	L
3.	080901012	SISKA TRIYANI	P
4.	111204027	SITI KHOLISAH	P
5.	080901001	CHANDRA PAMUNGKAS	L
6.	080901030	CECEP HASIM ABDUROHMAN	L
7.	080901003	FITRIANI ADININGSIH	P
8.	080901013	SITI ZUROS	P
9.	080901002	DANDI HANDIKA	L
10.	080901014	YAYU CAHYUDIN	L
11.	080901015	YOGA KELANA	L
12.	080901021	YOGA PRASSETIA NUGRAHA	L
13.	080901008	M. REYZSYAMMUDRA PERKASA	L
14.	111204031	KHILDA SALSABYLA	P
15.	080901009	RAHMA AMIRASARI	P
16.	080901011	ROSITA	P
17.	080901005	MAULANA	L
18.	101101023	FITRI NUHASANAH	P
19.	121303027	ESA MAESAROH	P

Komposisi rombongan belajar di SDN Bojongjati Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Siswa SDN Bojongjati Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	11	9	20
2.	II	7	13	20
3.	III	8	12	20
4.	IV	23	11	34
5.	V	10	9	19
6.	VI	14	11	25
Jumlah		73	65	138

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik dan guru yang semua bentuk aktivitas dan kinerja dari hasil pengamatan dideskripsikan. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002: 3) yaitu “Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Definisi lain dikemukakan oleh Creswell (Wiriaatmadja, 2005: 8) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang ilmiah/wajar (*natural setting*).

Senada dengan definisi tersebut di atas, Kirk dan Miller (Moleong, 1988: 3) menjelaskan,

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada

manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil penelitian yang dilakukan akan digambarkan dengan jelas dan rinci melalui paparan narasi. Dalam arti semua bentuk hasil dari pengamatan akan tergambar dalam bentuk uraian.

Penggunaan metode kualitatif sangat relevan dengan desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas. Data atau fakta diperoleh ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati semua peristiwa yang terjadi, baik dari aktivitas siswa maupun kinerja guru.

Pengertian penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 11).

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai bentuk kebutuhan guru dalam rangka mengetahui dampak sebuah model, metode atau teknik pembelajaran tertentu sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya. Berbekal pengalaman tersebut, guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

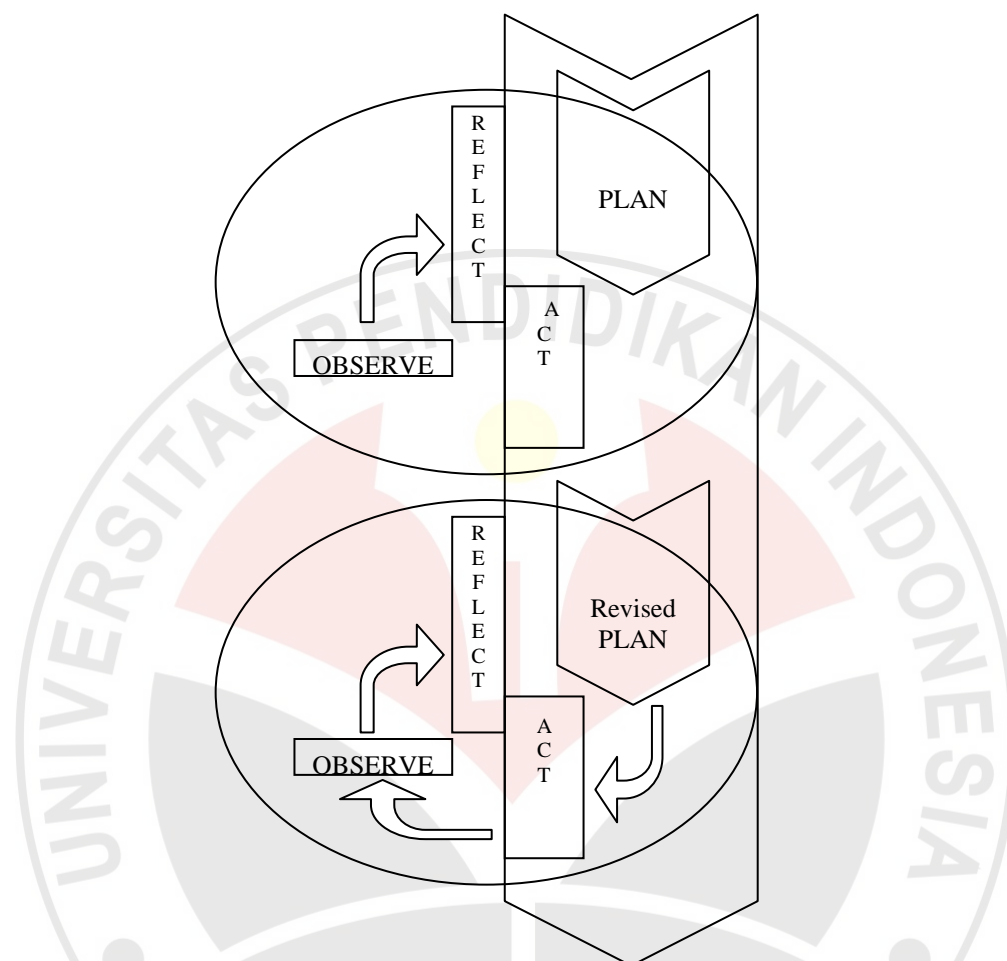
Sebagaimana diungkapkan Wiriaatmadja (2005: 11) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kelompok praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66) yang dimulai dari suatu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus dilakukan secara berulang-ulang sampai peningkatan yang diharapkan tercapai. Merujuk

pada model siklus Kemmis dan Taggart, gambaran prosedur atau alur penelitian ini tampak pada gambar berikut.



Gambar 3.2
Model Tindakan Kelas
Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Gambar di atas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan tindakan (*planing*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku sebagai solusi; penerapan tindakan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan, dan peningkatan yang diinginkan; mengobservasi yaitu aktivitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi (*reflection*) yaitu

suatu kegiatan mengkaji, dan melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pengkajian terhadap akibat dari hasil belajar yang menimbulkan masalah/kesulitan dalam proses pembelajaran. Sumadayo (2013: 43) mengatakan bahwa:

PTK merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu kelas melalui sistem daur ulang dari berbagai kegiatan, seperti yang ditunjukkan pada tahapan-tahapan berikut ini: mengamati dan melakukan tindakan, merencanakan, kemudian merefleksikan, mengamati dan menilai, kemudian tindakan dan seterusnya.

“PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) obsevasi, (4) merefleksi.” Sumadoyo (2013: 45). Memperhatikan penjelasan di atas, maka penelitian tindakan dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan didasarkan pada hasil pengamatan awal dan identifikasi masalah terhadap penemuan gagasan utama suatu teks yang dibaca pada kecepatan 75 kata/menit di kelas V. Dalam perencanaan ini, peneliti sebagai guru kelas V mengadakan kerjasama dengan observer. Hal yang didiskusikan adalah kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Membicarakan hakikat dan tujuan membaca di kelas V.
- b. Membicarakan rencana penelitian sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *Speed reading* dalam metode *SQ4R*.
- c. Melakukan tes awal untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan teknik *Speed reading* dalam metode *SQ4R*.
- d. Menyusun rencana tindakan penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Dalam hal ini adalah menerapkan teknik *Speed reading* dalam metode *SQ4R* untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu teks/bacaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran teknik *speed reading* dalam metode *SQ4R* dapat dilakukan seperti berikut :

- a. Guru membagikan LKS, lembar jawaban LKS, dan bahan bacaan.
- b. Guru menyampaikan dan memberikan penjelasan membaca dengan teknik *speed reading* dalam metode *SQ4R*.
- c. Siswa melakukan *survey* terhadap bahan bacaan, misal dengan memperhatikan judul bacaan.
- d. Siswa membuat daftar pertanyaan (*question*) berkenaan dengan bacaan.
- e. Siswa membaca (*read*) teks/bacaan. Membaca disini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada tahap *question*. Sekaligus sebagai tahap pencarian/penemuan ide pokok.
- f. Siswa memulai membaca dengan waktu yang telah ditentukan.
- g. Guru mengamati cara membaca siswa.
- h. Setelah mencapai waktu yang ditentukan, siswa memberi tanda akhir membaca.
- i. Bahan bacaan dibalik, sehingga siswa tidak dapat melihat isi bacaan.
- j. Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan/teks yang dibaca.
- k. Guru mengawasi siswa menulis jawaban, guru berkeliling sambil menarik jawaban siswa.
- l. Siswa menulis atau mencatat dalam catatan kecil/selembar kertas (tahap *wRite*) jawaban-jawaban atau informasi penting dari bagian paragraf dengan tulisan sendiri, yang nantinya akan membantu dalam proses mengingat dan memahami isi bacaan.
- m. Siswa menceritakan kembali (*recite*) dengan bahasa sendiri. Tahap ini sebagai bentuk pemahaman yang didapat berdasarkan tahap membaca (*read*) terhadap daftar pertanyaan (*question*) yang dibuat.

- n. Siswa meninjau kembali (*review*) bacaan/teks yang telah dibaca. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih memahami bacaan/teks yang telah dibacanya. Meninjau kembali bukan berarti membaca ulang seluruh teks akan tetapi melihat bagian-bagian tertentu yang dianggap penting untuk sekadar menyegarkan kembali ingatan.
- o. Siswa saling tukar bahan bacaan, kemudian menghitung jumlah kata yang dibaca. Menghitung kecepatan membaca dengan cara jumlah kata yang dibaca dibagi waktu dikali 60.
- p. Guru menghitung KEM dengan cara kpm dikali pemahaman (skor perolehan siswa dibagi skor ideal).

3. Tahapan Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan observasi adalah mengamati seluruh kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi seluruh aktifitas siswa dan kinerja guru.

Kasbolah (1998: 91) mengatakan bahwa:

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Dari hasil proses pelaksanaan dan pengamatan, data dianalisis, kemudian akan dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi, sehingga dapat disusun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan teknik *speed reading* dalam metode *SQ4R*. Kegiatan refleksi yaitu melakukan analisis, dan mengevaluasi data yang diperoleh, serta merencanakan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, peneliti akan melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan, apakah sudah mencapai target perbaikan atau belum. Pada akhirnya refleksi akan menghasilkan dan mendorong dalam merancang rencana-rencana baru untuk perbaikan

pembelajaran selanjutnya. Adapun kegiatan refleksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh selama proses pembelajaran.
- b. Mendiskusikan data yang diperoleh.
- c. Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan dalam melakukan observasi. Margono (Zuriah 2005: 173), mengatakan “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Pedoman observasi merupakan acuan untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa dan aktivitas guru sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku dalam upaya memperbaiki pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Denzin (Wiraatmadja, 2005: 117) mengatakan, “Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu”. Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Pedoman ini bisa berbentuk bebas dan berstruktur, Bentuk bebas yaitu pedoman yang tidak disertai dengan kemungkinan jawaban sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya, kelebihanannya ialah informasi lebih padat dan lengkap, pewawancara harus bekerja keras dalam menganalisis jawaban siswa yang beraneka ragam. Bentuk wawancara yang berstruktur adalah jawaban

wawancara telah disiapkan sehingga siswa dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Keuntungannya ialah mudah diolah dan dianalisis kemudian dibuat kesimpulan.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca cepat. Materi wawancara yang diberikan kepada guru berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode dengan materi pembelajaran, kesan-kesan yang timbul, kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *speed reading* dalam metode *SQ4R*. Adapun wawancara yang dilakukan terhadap siswa berkaitan dengan manfaat, kesan dan tanggapan siswa (senang atau tidak, sulit atau tidak, dan mampu atau tidak) selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *speed reading* dalam metode *SQ4R*.

3. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen (Moleong, 1988: 153) mengemukakan, “Catatan lapangan adalah catatan tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian”. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting di lapangan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari siklus yang pertama sampai siklus yang terakhir, sehingga dengan ini akan terlihat peningkatan dari setiap tahap pembelajaran.

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu catatan yang berbentuk deskripsi untuk menggambarkan suatu proses dan kejadian-kejadian yang didengar, dilihat, dan dialami selama pelaksanaan tindakan.

4. Lembar Tes Hasil Belajar

KBBI (2005: 1186), “Tes adalah ujian tertulis, lisan, wawancara, untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang”. Tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Alat instrumen tes berupa format penilaian yang berisi sejumlah aspek-aspek penilaian meliputi jumlah kata yang dibaca dalam waktu tertentu dan nilai pemahaman yang diperoleh, sehingga tergambar kemampuan efektif membacanya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data proses yang dinilai terdiri dari dua, yaitu penilaian proses aktivitas siswa dan kinerja guru. Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh siswa. Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap 3 aspek yang dinilai. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 0-3. Skor ideal yang diperoleh siswa adalah 9. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan tiga kriteria yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Keterangan Baik (B) diperoleh jika skor akhir siswa berkisar 7-9, keterangan Cukup (C) diperoleh jika skor akhir siswa berkisar 4-6 dan keterangan Kurang (K) diperoleh jika nilai akhir siswa berkisar 0-3.

Untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, aspek yang dinilai yaitu dari kemampuan merencanakan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran. Adapun aspek yang harus dinilai sudah tercantum dalam format observasi kinerja guru (terlampir).

Nilai kemampuan merencanakan pembelajaran dan kemampuan melaksanakan pembelajaran diperoleh dari penskoran terhadap aspek-aspek penilaian kinerja guru. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 1-4. Skor pada setiap aspek dipersentasekan kemudian diinterpretasikan berdasarkan empat kriteria yaitu Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Keterangan Baik sekali (BS) diperoleh jika persentase 85% - 100%, Baik (B) diperoleh jika persentase 71% - 84%, keterangan Cukup (C) diperoleh jika persentase 51% - 70% dan keterangan Kurang (K) diperoleh jika persentase $\leq 50\%$.

2. Pengolahan Data Hasil

Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil membaca pemahaman dengan teknik *speed reading* dalam metode *SQ4R* bagi siswa kelas V SDN Bojongjati Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang terdiri dari dua aspek yaitu kecepatan membaca dan nilai pemahaman yang diperoleh. Kecepatan membaca dihasilkan dari banyaknya kata yang dibaca dibagi dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk membaca (dalam satuan menit) dikali 60, sehingga keluar hasil

akhir jumlah kata/menit (kpm). Nilai pemahaman diperoleh dari hasil menjawab pertanyaan teks/bacaan yang dibaca. Setelah diperoleh hasil kecepatan membaca (kpm) dan nilai pemahaman kemudian dikalikan, sehingga didapat Kecepatan Efektif Membaca (KEM). KEM tersebut akan menjadi Kriteria Ketuntasan Minimal dan/atau indikator bagi Tuntas atau Belum Tuntasnya peserta didik pada pencapaian standar kompetensi ini.

G. Validasi Data

Validasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini merujuk pada Hopkins (Wiriaatmadja, 2005), yaitu:

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain.
- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan didalam pengambilan kesimpulan. *Audit Trail* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
- d. *Expert Opinion*, yaitu meminta nasihat kepada pakar.

Untuk validasi data *member check*, setelah wawancara dengan guru dan siswa, observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membaca cepat, peneliti memeriksa hasil wawancara dengan observer, apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya.

Dalam melakukan triangulasi, setelah observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa, peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelas V dengan cara melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan membandingkan dengan mitra peneliti yang lain yang hadir dalam situasi yang sama.

Audit trail, dapat dilakukan oleh teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan atau berpengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Expert opinion, yaitu dilakukan dengan meminta nasihat kepada para pakar, dalam hal ini dosen pembimbing penelitian. Pembimbing akan memeriksa semua tahap kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Dalam penelitian ini, peneliti meminta nasihat atau saran kepada dosen pembimbing untuk penelitian lebih lanjut. Dengan masukan dan saran dari dosen pembimbing, peneliti merasa lebih mudah dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian.